HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS X UPTD SMAN 1 MOJO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh :

SULISTYOWATI
NPM: 12.1.01.01.0402P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

SULISTYOWATI
NPM: 12.1.01.01.0402P

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS X UPTD SMAN 1 MOJO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

SULISTYOWATI
NPM: 12.1.01.01.0402P

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS X UPTD SMAN 1 MOJO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : .....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Siti Panca Setyawati, M.Pd

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS X UPTD SMAN 1 MOJO KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SULISTYOWATI
12.1.01.01.0402P
Fak Keguruan Ilmu Pendidikan-Bimbingan Konseling
Sulistyowatiunp@yahoo.com
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd dan Vivi Ratnawati,S.pd. M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SULISTYOWATI: Hubungan Antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas X UPTD SMAN 1 Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015. Skripsi, Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya fenomena perkelahian bahkan sampai tawuran antar remaja yang menunjukkan meningkatnya perilaku agresif di kalangan siswa pada jenjang pendidikan menengah atas. Siswa berani untuk melakukan apapun agar bisa mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginannya bahkan sampai menyakiti orang lain. Salah satu faktor penyebab dari munculnya perilaku agresif adalah kematangan emosi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran umum perilaku agresif siswa kelas X di UPTD SMA Negeri 1 Mojo Kediri , gambaran umum kemampuan pengelolaan emosi siswa kelas X di UPTD SMA Negeri 1 Mojo Kediri dan mengetahui hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku agresif siswa kelas X UPTD SMA Negeri 1 Mojo Kediri.

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (X) kemampuan pengelolaan emosi, dan variabel terikat (Y) perilaku agresif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan *kuantitatif (data berwujud angka)*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X UPTD SMA Negeri 1 Mojo Kediri sejumlah 277 siswa. Sampel diambil dari jumlah populasi dengan menggunakan formula Slovin dan didapat jumlah sampel sebanyak 73 siswa. Pengambilan sampel penelitian diambil dengan menggunakan *simplerandom sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu dengan angket langsung dan tertutup. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antar 2 variabel.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil r-hitung = 0,36 sedangkan r-tabel = 0.2242 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa r-hitung > r-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi siswa dan perilaku agresif Siswa Kelas X UPTD SMAN 1 Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Kemampuan Pengelolaan Emosi, Perilaku Agresif

I. LATAR BELAKANG

Remaja adalah usia yang produktif dan juga menjadi sebuah usia yang rentan. Karena remaja dipandang sebagai periode perubahan, baik dalam hal fisik, minat, sikap, perilaku, maupun dalam hal emosi. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku dalam masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisiknya yang semakin berkembang. Pada masa remaja banyak perubahan yang bersifat universal, seperti perkembangan fisik, minat, dan salah satunya meningginya emosi remaja. Perubahan emosi biasanya semakin cepat selama awal masa remaja.

Pada masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan", suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Ketegangan emosi yang dialami remaja diperoleh dari kondisi sosial yang mengelilingi remaja masa kini. Meningginya emosi terutama karena remaja laki-laki dan perempuan berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Menurut Hall dikutip oleh Haniman (2000) masa remaja dimaknai sebagai berikut:

Masa remaja adalah masa storm and stress yang menggambarkan terjadinya rasa marah (angry) dan perilaku yang meledak-ledak (temper outburst), serta munculnya berbagai faktor yang pada akhirnya secara menyeluruh akan Jika dilihat jenjang pendidikannya maka masa remaja adalah siswa yang sedang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah mengarah pada deteriorasi baik fungsi fisik maupun psikologis.

Menengah Atas (SMA), dan perguruan tinggi. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat yang aman dan sehat, tempat di mana para siswa dapat mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki dengan sepenuhnya (Ma'ruf, 2007: www. hidayah-ilayya.blogspot.com). Ketika sekolah yang sudah menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa sudah dicemari dengan perilaku agresif, maka perilaku agresif di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Individu dalam kehidupan sehari-hari menyadari perilakunya akan menimbulkan akibat. Perilaku yang sesuai dengan keinginan dan harapan individu akan menimbulkan akibat yang positif. Apabila keinginan dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan, dapat menimbulkan perilaku negatif. Dukungan dari luar terhadap kejadian-kejadian yang tidak diinginkan oleh individu sehingga memicu kemunculan perilaku agresif. Perilaku agresif muncul dikarenakan kegagalan dalam usahanya yang diekspresikan dengan kemarahan dan luapan emosi yang meledak-ledak, kadang disertai perilaku kegilaan, bertindak sadis dan usaha untuk merugikan orang lain.

Fenomena perkelahian atau bahkan sampai tawuran menunjukkan meningkatnya perilaku agresif dikalangan siswa pada jenjang pendidikan menengah atas, tampak pada keberanian siswa untuk melakukan apapun agar bisa mendapatkan sesuatu yang menjadi keinginannya, bahkan sampai berani menyakiti orang lain. Hal ini bisa terjadi karena emosi remaja yang labil atau belum stabil, seperti kekerasan dan melakukan hal yang sifatnya menyakiti orang lain.

Keterampilan emosi siswa harus dibentuk sehingga siswa dapat mengendalikan diri pada saat berperilaku. Karena jika emosi itu tidak dikelola dengan sedemikian rupa, maka akan dimungkinkannya siswa dapat melakukan perilaku yang agresif. Penyebab dari perilaku agresif siswa ini dapat disebabkan berbagai faktor, diantaranya faktor keluarga dan faktor rendahnya kematangan emosi. Faktor keluarga bisa disebabkan penerapan pola asuh orang tua yang salah, yaitu penerapan sikap disiplin yang tidak konsisten kepada anggota keluarga, seperti halnya orang tua mengancam anak untuk tidak melakukan hal yang menyimpang, tetapi ketika perilaku menyimpang dilakukan hukuman kadang diberikan dan kadang tidak, sehingga membuat anak bingung karena tidak ada standar kedisiplinan yang jelas. Kondisi ini memicu anak untuk berperilaku agresif dikarenakan tidak adanya konsistensi penerapan disiplin pada anak. Sedangkan faktor yang menyebabkan perilaku agresif yang disebabkan rendahnya kematangan emosi, yaitu kemampuan anak mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain dan lingkungannya. Individu cenderung menunjukkan prasangka permusuhan saat berhadapan dengan stimulus sosial yang ambigu, mereka sering mengartikan sebagai tanda permusuhan sehingga menghadapinya dengan perilaku agresif.

Siswa yang berperilaku agresif juga kurang mampu mengontrol emosi, sulit memahami perasaan dan keinginan orang lain sehingga kurang terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Pengaruh rendahnya pengelolaan emosi ini sangat berpengaruh ketika emosi yang muncul pada diri individu dapat melemahkan semangat, menghambat kematangan emosi individu, bahkan akan mengganggu penyesuaian sosial yang berakibat pada perilaku individu. Pengaturan emosi sangat membantu siswa dalam bersosialisasi. Siswa yang mampu mengatur emosi akan memiliki keterampilan sosial yang baik, sehingga kompetensi sosialnya juga tinggi. Siswa yang mampu bersosialisasi namun tidak bisa mengontrol emosi, maka akan

berakibat munculnya perilaku agresif pada siswa.

Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah jika tidak segera ditangani dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan sosialnya. Siswa cenderung akan beradaptasi dengan situasi dan kebiasaan yang buruk. Situasi dan kebiasaan buruk yang terjadi di lingkungan sekolah akan membentuk siswa lain meniru dan melakukan perilaku agresif pula. Sehingga perilaku agresif di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Salah satu penyebab munculnya perilaku agresif di lingkungan sekolah adalah rendahnya kematangan emosi pada siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mengetahui dan memfasilitasi perkembangan peserta didiknya.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi individu agar mengenal dan memahami dirinya, dalam hal ini individu mampu mengelola emosinya. Perilaku agresif dapat menganggu dan merugikan individu lain apabila tidak diberikan pelayanan yang sesuai. Bimbingan dan konseling, khususnya konselor diharapkan mampu untuk menangani dan memberikan bantuan pada siswa yang mempunyai perilaku agresif agar dapat direduksi. Upaya untuk mereduksi perilaku agresif ini pada dasarnya bagaimana siswa memiliki kemampuan didalam pengelolaan emosi yang dimilikinya.

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan variabel kemampuan pengelolaan emosi (X) dengan perilaku agresif (Y) siswa kelas X UPTD SMAN 1 Mojo di kabupaten Kediri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektifitas penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif berupa angka mengenai kemampuan pengelolaan emosi siswa yang memiliki perilaku agresif.

B. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, suatu kondisi, suatu serangkaian pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Penelitian metode deskriptif merupakan metode penelitian

yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan memperoleh gambaran kemampuan pengelolaan emosi siswa dan perilaku agresif, yang dilakukan secara aktual melalui proses pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan penyimpulan data hasil penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di UPTD SMAN 1 Mojo Kediri yang beralamatkan di Jalan Tambangan No. 16, Desa/ Kelurahan Mlati, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan bimbingan penelitian direncanakan selama 4 bulan, yaitu diawali dari bulan Januari hingga September.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis tentang kemampuan pengelolaan emosi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojo Kediri Tahun 2014/2015 adalah pada interval 35-40frekuensi 40 siswa (52%).

Hasil analisis tentang perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojo Kediri Tahun 2014/2014 adalah pada interval 38-42 frekuensi 47 siswa (61%).

Hasil analisis tentang hubungan kemampuan pengelolaan emosi dan perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Mojo Tahun 2014/2015 adalah 0,36 diambil dari rata-rata semua r_{xy} pada 20 item pernyataan yang ada sebagai nilai koefisien korelasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikansi korelasi product momen yaitu 0,36 (nilai r - hitung) dibandingkan dengan nilai r - tabel untuk n = 77 dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,2242. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (0,36 > 0,2242), maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Sebagaimana norma keputusan yang sudah dijelaskan pada Bab III, tentang uji hipotesa yang digunakan dengan rumusan sebagai berikut :

Ho :$\mu = 0$ (tidak ada hubungan)

Ha :$\mu \neq 0$ (ada hubungan)

Ha (terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi siswa dan perilaku agresif) diterima dan Ho (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi siswa dan perilaku agresif).

Adapun tingkat kemampuan pengelolaan emosi yang dimiliki siswa kelas X UPTD SMAN 1 Mojo Kediri cenderung ke dalam kategori cukup. Sedangkan tingkat perilaku agresis yang dimiliki siswa kelas

X UPTD SMAN 1 Mojo Kediri cenderung ke dalamkategori tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku agresif siswa mempunyai hubungan berbanding terbalik, yang artinya bila tingkat kemampuan pengelolaan emosi tinggi, maka siswa yang berperilaku agresif semakin sedikit, dan sebaliknya. Bila tingkat kemampuan pengelolaan emosi rendah, maka siswa yang berperilaku agresif semakin banyak.

Kemampuan pengelolaan emosi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku agresif. Dengan siswa memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang matang, siswa akan mampu mengontrol perilaku agresifnya sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di UPTD SMAN 1 Mojo dengan populasi penelitian siswa kelas X tahun pelajaran 2014/2015, berikut ini dipaparkan beberapa simpulan sebagai berikut :

Secara garis besar kemampuan pengelolaan emosi yang dimiliki siswa kelas X UPTD SMAN 1 Mojo tahun pelajaran 2014/2015 berada pada kategori cukup yang berarti siswa cukupmampu mengelola emosi, cukupmampu mengungkapkan emosi dengan tepat, serta cukup mampu mengendalikan emosi yang menimbulkan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain sudah mencapai peningkatan.

1. Secara gars besar perilaku agresif yang dimiliki siswa kelas X UPTD SMAN 1 Mojo tahun pelajaran 2014/2015 berada pada kategori perilaku agresif yang tinggi. Perilaku agresif yang dilakukan biasanya ditandai dengan berlaku kasar terhadap orang lain dan suka bertengkar atau berkelahi dengan teman. Terdapat hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku agresif siswakelas X UPTD SMAN 1 Mojo tahun pelajaran 2014/2015, sehingga kemampuan pengelolaan emosi memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan perilaku agresif yang dimiliki siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gumarso, Singgih D. (1988). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.

Gunarsa, Singgih. (2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.

Https://gustiindraerlangga.blogspot.com/2013/04/makalah-profesi-keguruan.html, diunduh 12 Februari 2013.

Https://www.google.com

Kartono, Kartini. (1988). *Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.

Kartono, Kartini. (2003). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

Nugrahayu, I. A. (2011). *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Penyesuaian Diri Siswa*. Skripsi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tidak diterbitkan.

Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar-Dasar Konseling Islam*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Santrock, John W. (2003). *Adolescece Perkembangan Remaja*. Jakarta:Erlangga.

Sugiyono, Dr., Prof. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Dr., Prof. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. (1983). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sukardi, Dewa Ketut. (1993). *Panduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sukardi, Dewa Ketut. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.